

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA PPT INTERAKTIF DI KELAS III SDN 20 BEROK GUNUNG PANGILUN KOTA PADANG

Fitri Adilla¹, Syafri Ahmad²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Email: fitriadillapulangan@gmail.com

Article History

Received: 21-05-2025

Revision: 27-05-2025

Accepted: 29-05-2025

Published: 30-05-2025

Abstract. This study aims to describe the improvement in learning outcomes of students in learning flat shapes using the PBL Model Assisted by Interactive PPT Media in Class III SDN 20 Berok Gunung Pangilun, Padang City. This type of research is classroom action research (CAR) with a qualitative and quantitative approach. Implemented in 2 cycles, cycle I consists of two meetings, and cycle II consists of one meeting. Each cycle consists of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were teachers and 25 class III students of SDN 20 Berok Gunung Pangilun. The research data were obtained from the assessment of the learning implementation plan, implementation process and learning outcomes. The data collection techniques used were observation, tests and non-tests. The results of the study in cycle I on the teaching module aspect obtained an average of 85.3% (C) increasing in cycle II to 95.83% (A). The implementation of cycle I on the aspect of teacher activity obtained an average of 82.1% (C) and increased in cycle II to 96.4% (A). The implementation of cycle I on the aspect of student activity obtained an average of 82.1% (C) and increased in cycle II to 96.4% (A). The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 77.07 (C), increasing in cycle II to 87.74 (B). It can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Interactive PPT media can improve learning outcomes in learning flat shapes.

Keywords: Learning Outcomes, Flat Shapes, PBL Model, Interactive PPT

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar menggunakan Model PBL Berbantuan Media PPT Interaktif di Kelas III SDN 20 Berok Gunung Pangilun Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SDN 20 Berok Gunung Pangilun sebanyak 25 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian siklus I aspek modul ajar memperoleh rata-rata 85,3% (C) meningkat pada siklus II 95,83% (A). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 82,1% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (A). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 82,1% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (A). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 77,07 (C), meningkat pada siklus II menjadi 87,74 (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media PPT Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bangun datar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bangun Datar, Model PBL, PPT Interaktif.

How to Cite: Adilla, F & Ahmad, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bangun Datar Menggunakan Model PBL Berbantuan Media PPT Interaktif di Kelas III SDN 20 Berok Gunung Pangilun Kota Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 1652-3659. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3195>

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang harus dikuasai peserta didik. Matematika akan kita temui di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zainil, Helsa, & Yanti (2018) matematika adalah salah satu disiplin belajar di lembaga pendidikan dan ditawarkan kepada peserta didik dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat yang lebih tinggi. Materi yang dipelajari pada matematika SD lebih menekankan aspek (1) bilangan, (2) geometri dan pengukuran, (3) pengolahan data. Bangun datar adalah salah satu bahasan pokok dalam geometri yang diajarkan di SD. Menurut Nasir (2020) bangun datar merupakan bentuk geometri yang mempunyai dua dimensi, yaitu panjang dan lebar, tanpa ketebalan.

Pada kurikulum merdeka di kelas III SD pada materi bangun datar, bahasan pokok yang harus dicapai peserta didik yaitu tentang unsur bangun datar yang meliputi sisi, sudut, dan jenis bangun datar sederhana. Pemahaman terhadap konsep bangun datar sangat diperlukan, hal ini dikarenakan agar tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jumarni (2015) bahwa penguasaan bangun datar di SD membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis. Pemahaman mengenai sifat-sifat bangun datar, seperti sisi, sudut, dan simetri, memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks, seperti geometri dan aljabar ditingkat pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran bangun datar yang ideal di sekolah dasar, yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata salah satunya melaksanakan pembelajaran dengan *problem based learning* artinya peserta didik dilibatkan dalam pemecahan masalah nyata mengenai bangun datar (Widodo, 2017). Menurut Suryana (2023) bahwa pembelajaran bangun datar di SD sebaiknya disertai dengan pendekatan berbasis teknologi, seperti menggunakan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memanipulasi bangun datar secara digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan mereka pengalaman langsung dalam mengenal sifat-sifat dan transformasi bangun datar.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi dan wawancara di kelas III SDN 20 Berok Gunung Pengilon Kota Padang terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik mulai dari segi modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar materi bangun datar. Berdasarkan hal tersebut masalah yang muncul dari segi guru yaitu: 1) Guru belum menggunakan modul ajar secara maksimal, terlihat disaat guru memulai pembelajaran ada beberapa langkah yang ada disintak tidak diterapkan, dan desain modul ajar

masih belum memenuhi kriteria komponen pembuatan modul ajar yang seharusnya. 2) Pada awal pembelajaran guru kurang menstimulus materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik kurang terangsang dengan materinya. 3) Pembelajaran bangun datar sudah menggunakan model inovatif namun bukan PBL dan hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria yang diinginkan. 4) Pembelajaran kurang memperkenalkan dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa sebab guru lebih sering berpatokan pada buku lks dan paket. 5) Pembelajaran belum menggunakan media yang relevan dengan materi yang diajarkan dan belum memanfaatkan fasilitas yang ada berupa proyektor yang bisa digunakan untuk media digital yang sangat bermanfaat untuk menambahkan wawasan peserta didik saat belajar dan meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap suatu materi.

Sehingga terlihat juga masalah yang muncul dari segi peserta didik yaitu: 1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, terlihat selama proses pembelajaran peserta didik lebih banyak menjadi pendengar dan hanya beberapa peserta didik saja yang semangat pada saat pembelajaran berlangsung. 2) Peserta didik cenderung menunggu penjelasan guru. 3) Peserta didik merasa bosan sehingga fokusnya beralih ke hal lain. 4) Peserta didik kurang aktif pada saat diskusi kelompok, hanya beberapa anggota kelompok saja yang ikut berpartisipasi. 5) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar masih tergolong rendah.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan mencari solusi pembelajaran efektif untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bangun datar demi meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik. Alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran dengan meningkatkan kolaborasi dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dapat memudahkan peserta didik berfikir kritis dan analitis untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni model *Problem Based Learning* (PBL) dengan memanfaatkan media PPT Interaktif sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi yang diajarkan, karena PPT ini dapat menawarkan fitur-fitur yang bisa menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Ridha (dalam Hanif et al., 2021) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis dan memupuk keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Johnson (dalam Handayani dan Muhammadi, 2020) langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima

langkah yaitu 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa dalam pembelajaran, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media yang variatif dan tepat dapat memengaruhi prestasi belajar (Ayu, 2023). Penggunaan grafik, animasi, dan multimedia pada PPT interaktif membantu menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Siti, 2023). Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan desain modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar Bangun Datar Menggunakan Model PBL Berbantuan Media PPT Interaktif di Kelas III SDN 20 Berok Gunung Pangilun Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) (*classroom action research*), dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dengan 2 siklus, yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Alur penelitiannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 20 Berok Gunung Pangilun Kota Padang pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025 dengan subjeknya yaitu peneliti sebagai praktisi, guru dan rekan sejawat sebagai pengamat serta peserta didik kelas III SDN 20 Berok Gunung Pangilun Kota Padang dengan jumlah 12 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Data penelitian didapatkan dari hasil pengamatan observasi melalui pembelajaran menggunakan model *problem based learning* di kelas III SDN 20 Berok Gunung Pangilun Kota Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan non tes dengan instrumen penelitian yaitu lembar observasi, lembar tes dan non tes.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III SDN 20 Berok Gunung Pangilun Kota Padang, semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas III dan rekan sejawat bertindak sebagai observer. Pembelajaran bangun datar dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan model *problem based learning*. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus I terdiri 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali

pertemuan. Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025, kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2025. Aspek yang dinilai pada penelitian ini ialah modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

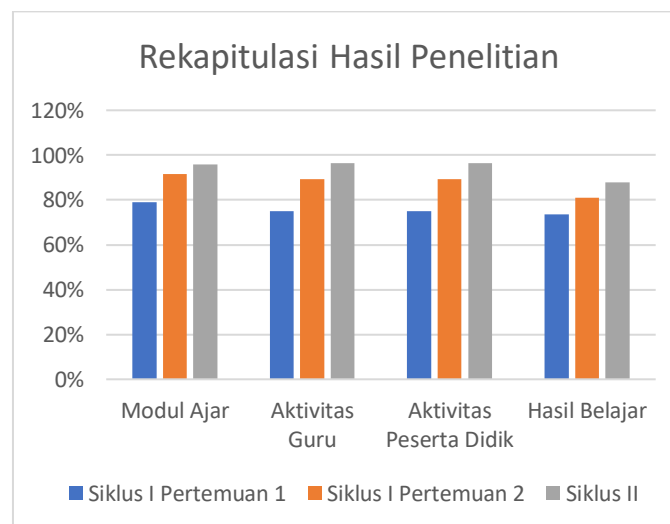
Pada siklus I pertemuan 1 dari hasil pengamatan aspek penilaian modul ajar jumlah skor yang diperoleh yaitu 19 dari skor maksimal 24, dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 79 %, berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian modul ajar yaitu kategori cukup (C). Hasil pengamatan aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 21 dari skor maksimal 28, dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 75 %, tingkat keberhasilan peneliti pada aspek guru yaitu dengan kualifikasi Cukup (C). Dan pada aspek aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 21 dari skor maksimal 28, dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 75 %, tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu dengan kualifikasi Cukup (C). Serta hasil belajar peserta didik berdasarkan kalaborasi peneliti (praktisi) dengan observer, menunjukkan belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 73,14 dengan kualifikasi kurang (K) karena KKTPnya ialah 75. Kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 1 ini diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada siklus I pertemuan 2 dari hasil pengamatan aspek penilaian modul ajar jumlah skor yang diperoleh yaitu 22 dari skor maksimal 24, dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 91,6 %, berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian modul ajar yaitu kategori baik (B). Hasil pengamatan aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 yaitu 25 dari skor maksimal 28, dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 89,2 %, tingkat keberhasilan peneliti pada aspek guru yaitu dengan kualifikasi baik (B). Dan pada aspek aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 yaitu 25 dari skor maksimal 28, dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 89,2 %, tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu dengan kualifikasi baik (B). Serta hasil belajar peserta didik sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu diperoleh nilai rata-rata 81 dengan kualifikasi cukup (C). Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan observer (guru kelas dan teman sejawat), hasil penilaian proses pembelajaran peserta didik secara keseluruhan sudah menunjukkan adanya peningkatan. Namun tetap perlu adanya peningkatan pada pertemuan selanjutnya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Pada siklus II dari hasil pengamatan aspek penilaian modul ajar jumlah skor yang diperoleh yaitu 23 dari skor maksimal 24, dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 95,8 %, berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian modul ajar yaitu kategori sangat baik (SB). Hasil pengamatan aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 27 dari skor maksimal 28, dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 96,4 %, tingkat keberhasilan peneliti pada aspek guru yaitu dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dan pada aspek aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 27 dari skor maksimal 28, dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 96,4 %, tingkat keberhasilan peneliti pada aspek guru yaitu dengan kualifikasi sangat baik (SB). Serta hasil belajar peserta didik sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu diperoleh nilai rata-rata 87,74 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan observer (guru kelas dan teman sejawat), hasil penilaian proses pembelajaran peserta didik secara keseluruhan pada siklus II sudah meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam siklus II telah terlaksana dengan baik dan telah berhasil karena hasil yang diharapkan sudah tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini tidak peneliti lanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penelitian

No	Aspek Penilaian	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Rata- Rata Siklus I	Rata- Rata Siklus II	Kualifikasi
1.	Modul Ajar	79 %	91,6%	85,3 %	95,83 %	A
2.	Aspek Guru	75 %	89,2 %	82,1 %	96,4%	A
3.	Aspek Peserta didik	75 %	89,2%	82,1%	96,4%	A
4.	Hasil Belajar	73,14	81	77,07	87,74	B



Grafik 1. Rekapitulasi hasil penelitian

KESIMPULAN

Rencana pembelajaran bangun datar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT Interaktif di kelas III SDN 20 Berok Gunung Pangilun dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen. Modul ajar dirancang sesuai dengan model *Problem Based Learning*. Hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II selalu meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran bangun datar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT Interaktif di kelas III SDN 20 Berok Gunung Pangilun terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dengan model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan dinilai melalui lembar pengamat aktivitas guru dan peserta didik dengan hasil meningkat disetiap siklus yang dilaksanakan. Peningkatan Hasil belajar bangun datar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT Interaktif di kelas III SDN 20 Berok Gunung Pangilun dinilai dengan asesmen formatif yang terdiri dari 3 aspek yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan hasil yang diperoleh selalu meningkat disetiap siklus yang dilaksanakan walaupun disiklus I pertemuan 1 nilai yang diperoleh belum mencapai KKTP, namun disiklus pertemuan selanjutnya meningkat sehingga diperoleh kualifikasi baik (B) pada siklus II.

REFERENSI

- Adetya, O. & Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar *Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School*. E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(12), 1–13
- Ayu, R. N. (2023). Strategi Pemilihan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. Yogyakarta: Deepublish.
- Handayani, H. R., & Muhammadi. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Melatih *Higher Order Thinking Skill* Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1494–1499. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.615>
- Hanif, M., dkk. (2021). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Jumarni, J. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Studen Recap Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 9 Palopo (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88-96.
- Siti, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan *PowerPoint*. Jakarta: Prenada Media.

- Suryana, D. (2023). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Berbasis Teknologi*. Bandung: Alfabeta
- Widodo, S. A. (2017). *Development Of Teaching Materials Algebraic Equation To Improve Problem Solving*. *Jurnal of Mathematics Education*, 6 (1), 59 – 68. <https://doi.org/10.22460/infinity.v6i1.239>
- Yunita. (2023). *Pengenalan Geometri dalam Matematika Terapan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zainil, M., Helsa, Y., Zainil, Y., & Yanti, W. T. (2018, September). Mathematics learning through pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) approach and Adobe Flash CS6. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1088, No. 1, p. 012095). IOP Publishing